

PENINGKATAN MINAT BELAJAR PESERTA DIDIK PADA PEMBELAJARAN AL QUR'AN SURAH AN-NAS MELALUI MEDIA AUDIO VISUAL DI KELAS II SD NEGERI BIRINGKALORO

Sahariah

SD Negeri Biringkaloro

Email: saharial0968@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi pembelajaran Al-Quran Surah An-Nas melalui media audio visual di kelas II SD Negeri Biringkaloro. Metode penelitian dalam penelitian ini adalah Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan alasan penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam mengenai masalah-masalah manusia dan sosial. Dengan itu, dalam memahami atau mengurai interaksi sosial yang kompleks diperlukan menggunakan metode penelitian kualitatif yaitu dengan ikut serta dalam wawancara yang mendalam mengenai interaksi sosial yang terkait. Berdasarkan hasil penelitian aktivitas belajar peserta didik dan nilai tes hasil belajar dengan menggunakan media video pembelajaran sudah optimal. Hal ini ditunjukkan dari keaktifan peserta didik ketika menerima pelajaran sudah dikategorikan aktif. Berdasarkan hasil refleksi yang dilakukan peneliti dari pelaksanaan pembelajaran maka dapat di simpulkan bahwa dengan menggunakan media audio visual pada pembelajaran Q.S An-Nas sudah mencapai target sesuai dengan apa yang menjadi tujuan penelitian ini.

Kata Kunci: Al Qur'an Surah An Nas, media audio visual, Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

ABSTRACT

This study aims to improve student learning outcomes in the Al-Quran Surah An-Nas learning material through audio-visual media in class II of SD Negeri Biringkaloro. The research method in this research is this research uses a type of qualitative research on the grounds that qualitative research is research that aims to gain a deep understanding of human and social problems. Therefore, in understanding or unraveling complex social interactions, it is necessary to use qualitative research methods, namely by participating in in-depth interviews regarding related social interactions. Based on the results of research, student learning activities and test scores of learning outcomes using video learning media are optimal. This is shown from the activeness of students when receiving lessons that are categorized as active. Based on the results of reflections carried out by researchers from the implementation of learning, it can be concluded that by using audio-visual media in Q.S learning An-Nas has achieved the target in accordance with what is the purpose of this study.

Keywords: Al Qur'an Surah An Nas, audio visual media, Islamic Religious Education and Character.

PENDAHULUAN

Pendidikan atau pembelajaran Al-Qur'an merupakan materi yang sangat penting bagi kehidupan setiap peserta didik, karena melalui pendidikan Al-Qur'an peserta didik akan memiliki kepribadian yang baik. Peserta didik akan hidup dengan penuh ketaqwaan sehingga menjadi anggota masyarakat yang baik pula dimanapun mereka berada. Pembelajaran Alquran bagi peserta didik adalah suatu proses yang penting dalam pendidikan agama Islam.

Pembelajaran Al-quran bukan hanya tentang pengetahuan teoritis, tetapi juga tentang mengembangkan sikap, perilaku, dan penerapan nilai-nilai Alquran dalam kehidupan sehari-hari. Dengan pendekatan yang holistik, peserta didik dapat belajar Alquran dengan lebih baik dan memanfaatkan ajaran Alquran sebagai pedoman hidup yang baik. Siswa yang mempunyai minat belajar tinggi dalam proses pembelajaran dapat menunjang proses belajar mengajar untuk semakin baik, begitupun sebaliknya minat belajar siswa yang rendah maka kualitas pembelajaran akan menurun dan akan berpengaruh pada hasil belajar (Suryabrata, 2010).

Pada pengamatan awal, penulis menemukan proses pembelajaran al-Quran surah An-nas di SD Negeri Biringkaloro sebagian besar siswa mempunyai kelemahan atau kejanggalan yaitu siswa kurang aktif dalam mengikuti proses pembelajaran dan kurang memperhatikan materi yang diajarkan saat belajar di kelas. Kelemahan diatas diduga bersumber pada minat belajar siswa. Materi pelajaran agama di SD Negeri Biringkaloro memuat ayat-ayat al-Quran dan Hadist. Tetapi kenyataannya ada beberapa siswa yang mengalami kesulitan seperti baca qur'an, memahami hadits dan kurangnya minat dalam pembelajaran. Minat belajar siswa dalam mengikuti pembelajaran merupakan sesuatu yang penting dalam kelancaran proses belajar mengajar. Begitupun dengan minat belajar siswa pada pembelajaran Al-Quran Surah AN-Nas.

Berkurangnya minat belajar siswa dikarenakan oleh beberapa faktor salah satunya adanya metode yang disampaikan oleh para pendidik terkesan membosankan dan kuno. Membuat banyak siswa malas dengan penyampaian materi yang sudah seperti narasi itu. Demi mensiasati adanya pengurangan minat belajar siswa untuk itu banyak sekali inovasi yang dilakukan oleh lembaga pendidikan seperti pada penerapan sistem pembelajaran yang menggunakan Audio Visual.

Minat adalah kecenderungan seseorang untuk memperhatikan dan mengengang beberapa aktivitas atau kegiatan yang dilakukan seseorang, hal ini muncul dikarenakan oleh adanya respon atau rangsangan untuk melakukan suatu aktivitas tersebut. Suatu minat dapat diekspresikan melalui suatu pernyataan yang menunjukkan bahwa seseorang lebih menyukai suatu hal daripada hal lainnya, dapat pula dimanifestasikan melalui partisipasi dalam suatu aktivitas (Nata, Abuddin. 2014).

Pada dasarnya, minat mengarahkan perbuatan pada suatu tujuan dan merupakan dorongan bagi perbuatan itu. Dalam diri manusia terdapat dorongan-dorongan (motif-motif) yang mendorong manusia untuk berinteraksi dengan dunia luar. Motif menggunakan dan menyelidiki dunia luar (Manipulate and exploring motives). Dari manipulasi dan eksplorasi yang dilakukan terhadap dunia luar itu, lama kelamaan timbullah minat terhadap sesuatu. Apa yang menarik minat seseorang mendorongnya untuk berbuat lebih giat dan lebih baik (Daulay, Nurussakinah, 2014).

Minat bukanlah sesuatu yang dimiliki seseorang begitu saja, melainkan sesuatu yang dikembangkan. Kondisi belajar mengajar yang efektif adalah karena adanya minat dan perhatian siswa dalam belajar. Tidak adanya minat seorang anak terhadap suatu pelajaran akan timbul kesulitan dalam belajar. Belajar yang tidak ada minatnya mungkin tidak sesuai dengan bakatnya, tidak sesuai dengan kebutuhan, tidak sesuai dengan kecakapan, tidak sesuai dengan tipe-tipe khusus anak banyak menimbulkan problema pada dirinya. Karena itu pelajaranpun tidak pernah terjadi proses dalam otak, akibatnya timbul kesulitan dalam belajar (Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono, 2004).

Keterlibatan siswa dalam belajar erat kaitannya dengan sifat-sifat siswa, baik yang bersifat kognitif seperti kecerdasan dan bakat maupun yang bersifat afektif seperti motivasi, rasa percaya diri dan minat. Seorang siswa yang memiliki minat dalam belajar, akan timbul perhatiannya terhadap pelajaran yang diminati tersebut (Basyiruddin Usman, 2002). Maka, bila murid telah berminat terhadap kegiatan belajar mengajar, hampir cepat dipastikan proses belajar mengajar itu akan berjalan secara optimal.

Dari berbagai pengertian minat diatas, maka dapat disimpulkan bahwa minat adalah suatu kecenderungan yang mengandung perasaan senang karena daya tarik obyek, sehingga individu memberikan perhatian dan menentukan dalam mereaksi suatu obyek.

Terkait minat siswa terhadap mata pelajaran tertentu dapat mengarah pada adanya kebutuhan, usaha sadar dalam meningkatkan hasil pembelajaran, dan pengaruhnya terhadap keinginan untuk mencapai hasil yang maksimal sehingga akan membawa keberhasilan prestasi siswa (A. Crow dan Crow. L, 2002) Dengan kata lain, semakin tinggi minat seseorang akan semakin tinggi kesadaran untuk belajar mendapatkan nilai tertinggi atau prestasi yang diharapkan.

Salah satu point untuk meningkatkan belajar siswa adalah dengan minat itu sendiri, minat itu sendiri di dapat dari diri siswa. Seperti yang di jelaskan dalam kamus lengkap Bahasa Indonesia, Minat berarti Keinginan, kesukaan, kehendak. Tanpa minat siswa akan sangat malas untuk belajar. Diketahui juga bahwa menurunnya minat siswa dalam belajar di sekolah adalah dikarenakan metode pembelajaran yang dipakai oleh para pendidik sangat membosankan sehingga

metode tersebut seperti penyampaian narasi membuat siswa menurunnya minat belajar. Di sebutkan juga oleh Hilgard (dalam Tohirin, 2003) menjelaskan: Interest is persiting tendency to payattention to and enjoysomeectivity or conten. Demikian itu, minat merupakan suatu hal yang cenderung tetap untuk memperhatikan beberapa kegiatan (Tohirin, 2003).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan alasan penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam mengenai masalah-masalah manusia dan sosial. Dengan itu, dalam memahami atau mengurai interaksi sosial yang kompleks diperlukan menggunakan metode penelitian kualitatif yaitu dengan ikut serta dalam wawancara yang mendalam mengenai interaksi sosial yang terkait.

Lokasi penelitian dilaksanakan di Kelas II SD Negeri Biringkaloro, Kelurahan Mangalli kecamatan Pallangga, Kabupaten Gowa. Peneliti memilih lokasi penelitian karena menilai kurangnya minat belajar siswa SD Negeri Biringkaloro dalam pembelajaran Al-Quran Surah An-Nas. Dengan itu, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui apa saja yang menjadi faktor sehingga siswa tidak memiliki semangat belajar Al-Quran Surah An-Nas.

Penelitian tindakan kelas dilaksanakan dalam dua siklus, maka pelaksanaan penelitian dimaksud disesuaikan dengan kalender pendidikan di Sekolah UPT SD Negeri Biringkaloro Kelas II Semester 1.

Sumber data dalam penelitian ini adalah berkaitan dengan asal penelitian guna memperoleh data-data yang dibutuhkan untuk bahan kajian dalam menganalisis data. Pada penelitian ini sumber data yang dibutuhkan adalah dari nara sumber, dokumen dan proses belajar mengajar. Adapun informasi yang dibutuhkan adalah informasi tentang kemampuan siswa menguasai materi pembelajaran.

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis Dalam penelitian, karena tujuan dari penelitian adalah mendapatkan data. Untuk memperoleh data dan informasi yang sesuai dan dibutuhkan dalam penelitian ini untuk memperkuat hasil penelitian, maka teknik yang digunakan yaitu: Observasi, wawancara, dan dokumentasi.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Observasi proses pembelajaran hasil pengamatan atau observasi dari teman sejawat dalam kegiatan pembelajaran yang sudah direncanakan pada siklus 1 pertemuan pertama ini menunjukkan bahwa proses kegiatan pembelajaran yang dilakukan guru belum sesuai dengan apa yang direncanakan sebelumnya, masih ada beberapa aspek yang belum dapat dilaksanakan, seperti pemberian motivasi pada peserta didik pada kegiatan pembelajaran tidak dilakukan dengan baik, saat guru menyimpulkan jawaban akhir dari semua pertanyaan tidak dilaksanakan dengan baik serta belum melaksanakan rencana tindak lanjut. Walaupun demikian, data observasi yang ada pada table secara keseluruhan menunjukkan bahwa proses pembelajaran berlangsung secara lancar, kondusif dan tujuan pembelajaran masih ada yang belum tercapai. Hal ini menunjukkan kemampuan guru mengelola kelas masih tergolong cukup baik.

Tabel 1. Observasi Aktivitas Peserta Didik Siklus I

No	Aspek yang diamati	Dilakukan		Nilai			
		Ada	Tidak	1	2	3	4
1	Mengerjakan LKPD	√					√
2	Mendengarkan penjelasan materi yang disampaikan oleh guru	√				√	
3	Menyimak materi yang sedang disampaikan melalui media video	√				√	
4	Memberikan respon positif terhadap materi video yang ditampilkan	√			√		
5	Aktif bertanya dan mengungkapkan pendapat	√			√		
6	Melakukan diskusi kelompok	√			√		
7	Mempersentasikan hasil diskusi	√			√		
8	Aktif dan bertanggung jawab dalam tugas kelompok	√			√		
9	Membuat hasil akhir diskusi	√			√		
10	Melaksanakan tes akhir	√					√
Jumlah Skor				26			
Berdasarkan data observasi tersebut diatas dipersentasikan sebagai berikut: Presentasi = $26 \times 100\% = 65\%$ Kriteria penilaian aktivitas peserta didik 85% - 100% : Sangat Aktif							

70 % - 84 % : Aktif
55 % - 69 % : Cukup Aktif
45% - 54 % : Kurang Aktif
0% - 45 % : Sangat Kurang Aktif

Berdasarkan tabel aktivitas peserta didik pada tahap siklus I diatas dapat dipahami bahwa aktivitas peserta didik ketika belajar mata pelajaran PAI materi Ayo belajar Qur'an Surah An-Nas dengan menggunakan media video pembelajaran dapat digolongkan dalam katagori cukup dengan jumlah persentase 65%. Walaupun masih digolongkan dalam kategori cukup, pelaksanaan proses pembelajaran dengan menggunakan media video juga kurang optimal. Hal ini ditunjukkan masih ada beberapa peserta didik yang masih pasif, masih mengobrol dengan teman sebangkunya ketika guru memberikan intruksi kegiatan pembelajaran, serta peserta didik yang bertanya dan memberi tanggapan pada kegiatan diskusi masih monoton.

Sekolah telah menetapkan KKM untuk Pelajaran PAI yaitu 70. Artinya peserta didik secara individu dinyatakan tuntas belajarnya apabila mencapai nilai 75. Secara klasikal dikatakan tuntas apabila telah mencapai 85%. Nilai hasil belajar peserta didik pada siklus I diambil dari nilai evaluasi tes akhir pada akhir siklus, sedangkan nilai pra siklus diambil dari nilai tes akhir pada materi sebelumnya sebelum penggunaan media video pembelajaran.

Pada pembelajaran siklus I ini peserta didik yang belum tuntas secara klasikal sebanyak 4 orang atau 37,5%, sedangkan peserta didik yang sudah tuntas belajar secara klasikal sebanyak 11 orang atau 62,5%. Setelah dilakukan tes hasil belajar pada akhir pembelajaran siklus I, hasilnya belum memenuhi harapan yang diinginkan oleh peneliti karena masih ada beberapa peserta didik yang belum mencapai ketuntas minimal, sehingga ketuntasan belajar secara klasikal juga belum tercapai. Karena masih adanya beberapa kekurangan dalam proses pembelajaran pada tahap siklus I ini, berdampak pada kurangnya tingkat pemahaman peserta didik. Hal ini bisa dilihat dari data hasil belajar peserta didik pada siklus I. Dari hasil observasi dan tes hasil belajar pada siklus I ini, selanjutnya peneliti melakukan refleksi dengan mengevaluasi kegiatan yang ada pada siklus I, mencari solusi terhadap permasalahan yang ditemukan dikelas dengan melakukan tindakan pada siklus selanjutnya. Pada tahap siklus selanjutnya guru harus meningkatkan cara pembelajaran dengan memotivasi peserta didik sehingga bisa menjadi lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran, dan agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik serta dapat mencapai keberhasilan, peneliti dan guru mata pelajaran PAI juga berupaya supaya suasana didalam kelas menjadi lebih menyenangkan. Berdasarkan hasil refleksi yang dilakukan peneliti, maka kegiatan pembelajaran dengan media video masih belum berhasil dan akan dilanjutkan pada siklus II. Terdapat beberapa

solusi untuk digunakan sebagai rumusan dalam upaya perbaikan terhadap proses pembelajaran pada siklus II.

Hasil penelitian siklus II

Proses kegiatan pembelajaran yang dilakukan guru sesuai dengan apa yang direncanakan sebelumnya, walaupun ada beberapa aspek yang belum dapat dilaksanakan, data observasi yang ada pada table secara keseluruhan menunjukkan bahwa proses pembelajaran berlangsung secara lancar, kondusif dan tujuan pembelajaran tercapai. Hal ini menunjukkan kemampuan guru mengelola kelas tergolong baik.

Tabel 2. Observasi Aktivitas Peserta Didik Siklus II

No	Aspek yang diamati	Keterangan		Nilai			
		Ada	Tidak	1	2	3	4
1	Mengerjakan LKPD	√					√
2	Mendengarkan penjelasan materi yang disampaikan oleh guru.	√					√
3	Menyimak materi yang sedang disampaikan melalui media video.	√					√
4	Memberikan respon positif terhadap materi video yang ditampilkan.	√					√
5	Aktif bertanya dan mengungkapkan pendapat.	√					√
6	Melakukan diskusi kelompok.	√					√
7	Mempresentasikan hasil diskusi.	√					√
8	Aktif dan bertanggung jawab dalam tugas kelompok.	√				√	
9	Membuat hasil akhir diskusi.	√				√	
10	Melaksanakan tes akhir.	√					√
Jumlah Skor		38					

Berdasarkan tabel aktivitas peserta didik pada tahap siklus II diatas dapat dipahami bahwa aktivitas peserta didik ketika belajar mata pelajaran PAI materi Ayo Belajar Al-Qur'an dengan sub materi Q.S An-Nas dengan menggunakan media video pembelajaran dapat digolongkan dalam katagori aktif dengan jumlah persentase 95%. Walaupun masih digolongkan dalam katagoriaktif, pelaksanaan proses pembelajaran dengan menggunakan media video juga sudah optimal. Hal ini ditunjukkan masih adanya beberapa peserta didik yang sudah aktif dalam menjawab pertanyaan serta peserta didik yang bertanya dan memberi tanggapan pada kegiatan diskusi masih monoton.

Sekolah telah menetapkan KKM untuk Pelajaran PAI yaitu 75. Artinya peserta didik secara individu dinyatakan tuntas belajarnya apabila mencapai nilai 75. Secara klasikal dikatakan tuntas apabila telah mencapai 85%. Nilai hasil belajar peserta didik pada siklus II diambil dari nilai evaluasi tes akhir pada akhir siklus, sedangkan nilai pra siklus diambil dari nilai tes akhir pada materi sebelumnya sebelum penggunaan media video pembelajaran. Pada pembelajaran siklus II ini peserta didik yang belum tuntas secara klasikal sebanyak 2 orang atau 10,7 %, sedangkan peserta didik yang sudah tuntas belajar secara klasikal sebanyak 13 orang atau 89,3 %. Setelah dilakukan tes hasil belajar pada akhir pembelajaran siklus II, hasilnya sudah memenuhi harapan yang diinginkan oleh peneliti ketuntasan belajar secara klasikal juga sudah tercapai.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil observasi aktivitas belajar peserta didik dan nilai tes hasil belajar pada akhir siklus II ternyata pelaksanaan proses pembelajaran dengan menggunakan media video pembelajaran sudah optimal. Hal ini ditunjukkan dari keaktifan peserta didik ketika menerima pelajaran sudah dikategorikan aktif. Berdasarkan hasil refleksi yang dilakukan peneliti dari pelaksanaan pembelajaran maka dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan media audio visual pada pembelajaran Q.S An-Nas sudah mencapai target sesuai dengan apa yang menjadi tujuan penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Ariyani, Intan Sari Ramdhani, Sumiyani., Merdeka Belajar Melalui Penggunaan Media Audio Visual pada Pembelajaran Menulis Teks Deskripsi, Jurnal Penelitian Pendidikan Bahasa Indonesia, Daerah, dan Asing, Vol. 3, No. 2, 2020.
- A.Crow dan Crow. L, *Psikologi Belajar*, Surabaya: Bina Ilmu, 2002.
- A Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di sekolah Dasar*, (akarta: Kencana Prenada Media Gorup, 2013.
- Basyiruddin Usman, *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*, Jakarta: Ciputat Pers, 2002.
- Hani Karlina, Penggunaan Media Audio-Visual untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Naskah Drama, Jurnal Literasi, Vol. 1, No. 1, 2017.

Lia Pradilasari, Abdul Gani, dan Ibnu Khaidun., Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Audio Visual pada Materi Koloid untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Peserta didik SMA, Indonesian Journal of Science Education, Vol. 7, No. 1, 2019.

Nata, Abuddin. 2014. *Perspektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran*, Jakarta: Kencana, 2014.

Suryabrata, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010.

Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Alfabeta (ed.).

Tejo Nurseto, Membuat Media Pembelajaran yang Menarik, Jurnal Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta, Vol. 8, No. 1, 2011.